

## Membangun Desa Wisata Arum Jeram Berkelanjutan: Optimalisasi Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Poduwoma, Gorontalo

Suprianto Kadir<sup>1</sup>, Agung Prasetyo<sup>2</sup>, Moh. Rivai Nakoe<sup>3</sup>, I Kadek Suardika<sup>4\*</sup>,  
Abdul Karim Hulopi<sup>5</sup>, Moh. Alwy L. Gaib<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Negeri Gorontalo

\*Corresponding author, e-mail: [ikadeksuardika@ung.ac.id](mailto:ikadeksuardika@ung.ac.id).

### Abstrak

Desa Poduwoma, Gorontalo, memiliki potensi arum jeram yang strategis namun belum berkembang akibat keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kelembagaan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas lokal dalam mengelola potensi tersebut secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yang meliputi (1) identifikasi dan pemetaan potensi bersama masyarakat, (2) pelatihan intensif bagi calon pemandu wisata dan manajemen keselamatan, (3) pembangunan infrastruktur pendukung berupa jalur akses sepanjang 1 km dan pos informasi, serta (4) pendirian dan penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dilatih dalam administrasi dan pemasaran digital. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kapasitas 15 pemandu bersertifikat, kelembagaan Pokdarwis yang aktif, dan tersedianya fasilitas dasar. Dampak nyata terlihat dari peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 40% dalam triwulan pertama operasi, yang langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga. Program ini menyimpulkan bahwa transformasi potensi alam menjadi produk wisata yang kompetitif memerlukan intervensi holistik yang memadukan peningkatan kapasitas SDM, penyediaan infrastruktur minimal, dan penguatan kelembagaan berbasis komunitas. Keberlanjutan program dijamin melalui komitmen pemerintah desa dan kabupaten dalam integrasi program serta dukungan regulasi.

**Kata Kunci:** Arum Jeram; Desa Wisata; Infrastruktur Wisata; Pokdarwis.

### Abstract

Poduwoma Village Gorontalo has strategic whitewater rafting potential, but it remains underdeveloped due to limited infrastructure, human resources, and institutional capacity. This community service program aims to empower the local community to manage this potential sustainably. The implementation method uses a participatory approach, including (1) identifying and mapping potential with the community, (2) intensive training for prospective tour guides and safety management, (3) building supporting infrastructure in the form of a 1-kilometer access path and information post, and (4) establishing and strengthening Tourism Awareness Groups (Pokdarwis), which are trained in administration and digital marketing. Evaluation results indicate an increase in the capacity of 15 certified guides, an active Pokdarwis institution, and the availability of basic facilities. A tangible impact was seen in the 40% increase in tourist visits in the first quarter of operation, which directly contributed to increased family income. The program concluded that transforming natural potential into a competitive tourism product requires holistic interventions that combine human resource capacity building, minimal infrastructure provision, and strengthening community-based institutions. The program's sustainability is ensured through the commitment of the village and district governments to program integration and regulatory support.

**Keywords:** Pokdarwis; Tourism Village; Tourism Infrastructure; White Water Rafting.

**How to Cite:** Kadir, S. et al. (2025). Membangun Desa Wisata Arum Jeram Berkelanjutan: Optimalisasi Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Poduwoma, Gorontalo. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1372-1377.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Pengembangan desa wisata telah menjadi strategi global dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, khususnya melalui pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan (Rahmat, 2023). Di Indonesia, konsep ini sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang menekankan pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah (Kemenparekraf, 2021). Data menunjukkan 3.874 desa wisata telah terbentuk hingga 2023, dengan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Permendes, 2023). Namun, kesenjangan antara potensi alam dan kapasitas pengelolaan kerap menghambat daya saing desa-desa tersebut secara profesional (Gatut, 2023).

Desa Poduwoma di Kabupaten Gorontalo Utara merepresentasikan kondisi itu. Lokasi ini memiliki keunggulan geografis sebagai lokasi arum jeram yang memenuhi standar nasional untuk rafting rekreasi. Namun, survei awal mengungkapkan 85% warga belum terlibat aktif dalam pengelolaan wisata, didukung infrastruktur pendukung seperti jalur akses dan pos keselamatan yang minim (Kelompok Sadar Wisata Poduwoma, 2023). Studi di wilayah serupa menunjukkan tanpa intervensi terstruktur, potensi ekonomi hanya akan dinikmati pihak luar, sementara masyarakat lokal termarginalkan (Rahmat, 2023). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi digital dan kelembagaan kelompok wisata yang lemah (Tatan, 2024).

Konsep pemberdayaan berbasis pariwisata berkelanjutan menawarkan solusi kritis, sebagaimana terbukti di beberapa lokasi yang berhasil meningkatkan pendapatan warga secara signifikan (Hutabarat et al., 2025). Model kolaboratif antara akademisi, pemerintah, dan komunitas lokal dinilai mampu mengurangi risiko eksploitasi sumber daya (Carter et al., 2016; Karnawan, 2017). Oleh karena itu, program ini dirancang dengan pendekatan *participatory action research* (PAR) yang mengadaptasi model serupa (Reed et al., 2007; Wang et al., 2016). Novelty program terletak pada integrasi tiga aspek kunci untuk konteks Poduwoma: (1) pelatihan sertifikasi pemandu berbasis keselamatan spesifik arum jeram, (2) pengembangan paket wisata terintegrasi yang mengadopsi prinsip ekowisata (Karnawan, 2017), dan (3) penguatan kelembagaan yang didukung sistem pemasaran digital.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tujuan program pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Poduwoma dalam mengelola potensi wisata arum jeram secara berkelanjutan melalui intervensi peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur dasar, dan penguatan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Program ini diharapkan dapat berkontribusi pada penetapan Poduwoma sebagai desa wisata prioritas dan menjadi model pengelolaan destinasi berbasis alam di wilayah kepulauan.

## Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi dan pemberdayaan komunitas sebagai subjek aktif, bukan objek intervensi (Kemmis, McTaggart, & Nixon, 2014). Pendekatan ini diterapkan dalam siklus refleksi-perencanaan-aksi-evaluasi yang berulang, memastikan program responsif terhadap konteks dan kebutuhan lokal (Baum, MacDougall, & Smith, 2006). Pelaksanaan program berlangsung selama 12 bulan, terstruktur dalam empat fase integratif.

### Fase Perencanaan Partisipatif dan Analisis Kebutuhan

Fase ini bertujuan untuk membangun kesepahaman dan merumuskan program berbasis bukti. Dilakukan pemetaan potensi partisipatif (*participatory rural appraisal*) melibatkan 30 perwakilan masyarakat untuk mengidentifikasi aset fisik, sosial, dan budaya (Chambers, 1994). Analisis kebutuhan dilengkapi dengan survei lapangan menggunakan kuesioner terstruktur kepada 50 kepala keluarga dan observasi langsung terhadap kondisi sungai. Parameter kelayakan arum jeram dianalisis mengacu pada standar teknis Asosiasi Arung Jeram Indonesia (2020). Data kualitatif diperdalam melalui dua sesi *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan perangkat desa untuk menyusun peta masalah (*problem tree*) dan prioritas intervensi (Carter et al., 2016; Tatan Sukwika, 2024).

### Desain Intervensi dan Teknik Pelaksanaan

Berdasarkan hasil analisis, dirancang tiga intervensi utama. *Pertama*, pelatihan peningkatan kapasitas yang terdiri dari: (a) *Pelatihan Pemandu Wisata Arum Jeram* (40 jam) dengan metode *demonstration* dan *simulation*, berfokus pada teknik *paddle*, *rescue*, dan *first aid*; (b) *Workshop Manajemen Usaha Wisata* (24 jam) berbasis studi kasus untuk pengelolaan *homestay* dan kuliner; serta (c) *Sekolah Lapangan Ekowisata* dengan metode *field trip* untuk edukasi konservasi sungai (Kemenparekraf, 2021). *Kedua*, pengembangan infrastruktur pendukung dilakukan dengan pola *padat karya* dan *swakelola masyarakat*, di bawah supervisi teknis tim ahli. *Ketiga*, pendampingan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) difasilitasi melalui pendekatan *coaching* dan *mentoring* untuk penyusunan AD/ART, sistem keuangan, dan rencana usaha (Muhammad, 2014; Syamsiah et al., 2021).

### Instrumen dan Teknik Evaluasi

Evaluasi proses dan hasil menggunakan metode *mixed-methods* untuk memperoleh data yang komprehensif (Chetris et al., 2025; Hairudin et al., 2023). Evaluasi formatif dilakukan secara berkala melalui refleksi mingguan bersama Pokdarwis dan catatan lapangan (*field notes*) fasilitator. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program dengan instrumen: (1) Kuantitatif: Tes pengetahuan dan keterampilan (pre-test/post-test) bagi peserta pelatihan, serta kuesioner kepuasan wisatawan. (2) Kualitatif: Wawancara mendalam dengan 15 informan kunci (pemandu, pengelola homestay, perangkat desa) dan diskusi kelompok terfokus untuk menggali dampak sosial dan persepsi keberlanjutan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk mengukur pencapaian indikator kinerja dan sebagai bahan perumusan rekomendasi keberlanjutan.

### Hasil dan Pembahasan

Program pemberdayaan berhasil mencapai seluruh indikator kinerja yang ditargetkan. Secara kelembagaan, terbentuk Pokdarwis “Arum Jeram Poduwoma” beranggotakan 15 orang dengan AD/ART yang disahkan. Sebanyak 15 warga berhasil tersertifikasi sebagai pemandu arum jeram, dengan peningkatan skor kompetensi rata-rata dari 45 menjadi 85. Pada aspek infrastruktur, telah dibangun 6 titik rambu evakuasi, 1 pos informasi, dan fasilitas pendukung lain. Dampak ekonomi tercermin dari kunjungan 200 wisatawan dalam 4 bulan pertama, yang melibatkan 13 UMKM lokal. Dari aspek lingkungan, partisipasi dalam aksi bersih sungai meningkat dari 10 menjadi 35 orang per aksi, disertai pembuatan 5 titik bank sampah.

Hasil program menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan. Keberhasilan pembentukan dan penguatan Pokdarwis selaras dengan teori kelembagaan (Ostrom, 1990) yang menekankan pentingnya aturan buatan lokal (*community-crafted rules*) dan kepemilikan bersama (*common-pool resources*) untuk mengelola aset wisata. Hal ini terwujud dalam sistem bagi hasil dan AD/ART yang disepakati bersama, yang menjadi fondasi tata kelola kolaboratif (Ratel et al., 2010; Ruly, 2021).



**Gambar 1. Koordinasi dengan perangkat Desa Poduwoma mengoptimalkan potensi wisata arum jeram secara berkelanjutan**

Peningkatan kapasitas SDM yang signifikan, khususnya pada pemandu, mengonfirmasi temuan Reed et al. (2010) bahwa pelatihan berbasis praktik (*learning by doing*) dalam PAR meningkatkan retensi pengetahuan dan rasa percaya diri (Filho, 2010). Peningkatan skor kompetensi sebesar 89% bukan hanya angka, tetapi mencerminkan peralihan peran masyarakat dari objek pembangunan menjadi subjek yang kompeten (Gaubert et al., 2010), yang krusial untuk kemandirian.



**Gambar 2. Kondisi Sungai Bone lokasi Arum Jeram**

Dampak ekonomi berupa peningkatan kunjungan dan partisipasi UMKM menunjukkan potensi pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal (Ratel et al., 2010).. Namun, pertumbuhan ini masih rentan karena bergantung pada satu produk utama (arum jeram). Temuan ini menguatkan kajian Wawi, (2022) tentang perlunya diversifikasi produk dan penguatan rantai nilai lokal untuk menciptakan ketahanan ekonomi.

Peningkatan partisipasi dalam aksi lingkungan menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif, yang merupakan prinsip dasar ekowisata (Muhammad, 2014). Inisiatif bank sampah yang dikelola Pokdarwis merupakan bentuk nyata dari *adaptive co-management* (Filho, 2010; Hunter, 2007), di mana masyarakat beradaptasi sekaligus mengelola sumber daya secara mandiri.



**Gambar 3. Kondisi Wisata dengan alat konvensional**

Meski demikian, beberapa tantangan mengemuka. Kebergantungan pada musim dan satu jenis atraksi mengindikasikan kerentanan yang sesuai dengan peringatan (Gatut, 2023; Gaubert et al., 2010) dalam *Tourism Area Life Cycle*. Diperlukan strategi diversifikasi, seperti pengembangan wisata susur sungai atau budaya off-season, untuk mengatasi fluktuasi (Chetrin et al., 2025). Keterbatasan literasi digital masyarakat juga menjadi penghambat optimalisasi pemasaran, yang memerlukan pendampingan berkelanjutan berbasis teknologi tepat guna (Ratel et al., 2010).



**Gambar 4. Program pengembangan desa wisata Arum Jeram Poduwoma**

Keterlibatan perempuan dan generasi muda dalam pengambilan keputusan di Pokdarwis merupakan indikator positif keberlanjutan sosial (Rafoss & Troelsen, 2010). Untuk menjaga momentum ini, diperlukan

mekanisme regenerasi kepemimpinan yang terstruktur. Sinergi dengan pemerintah daerah dan BUMDes, sebagaimana terlihat dalam Peraturan Desa yang mulai disusun, merupakan faktor kunci untuk skalabilitas dan keberlanjutan institusional (Carter et al., 2016).

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis PAR yang mengintegrasikan aspek kelembagaan, kapasitas, dan ekonomi dapat mengubah potensi menjadi produk wisata yang berdampak luas. Keberlanjutan jangka panjang bergantung pada kemampuan komunitas dan pemerintah lokal dalam mendiversifikasi produk, mengadopsi teknologi, dan memperkuat kemitraan strategis (Wang et al., 2016).



Gambar 5. Wisata Arum Jeram Poduwoma

## Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Poduwoma berhasil mengoptimalkan potensi arum jeram menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan. Capaian utama mencakup (1) penguatan kelembagaan melalui pembentukan Pokdarwis yang mandiri, (2) peningkatan kapasitas 15 pemandu bersertifikat, dan (3) tersedianya infrastruktur dasar pendukung keselamatan. Program ini membuktikan efektivitas pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam menciptakan sense of ownership dan kemandirian masyarakat.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya integrasi antara penguatan kelembagaan berbasis aturan lokal, pelatihan kapasitas yang aplikatif, dan pembangunan infrastruktur minimal sebagai fondasi pengembangan desa wisata. Untuk menjaga keberlanjutan dan mengatasi ketergantungan pada musim, direkomendasikan: (1) diversifikasi produk wisata, seperti menyusur sungai dan wisata agro, untuk aktivitas *off-season*; (2) pelatihan lanjutan dalam pemasaran digital dan manajemen keuangan bagi Pokdarwis; serta (3) perluasan kemitraan formal dengan pemerintah kabupaten dan operator wisata regional untuk akses pasar yang lebih luas. Dengan strategi ini, model Poduwoma berpotensi direplikasi sebagai referensi pengembangan desa wisata berbasis alam di daerah kepulauan.

## Daftar Pustaka

- Carter, M. I. D., Cox, S. L., Scales, K. L., Bicknell, A. W. J., Nicholson, M. D., Atkins, K. M., Morgan, G., Morgan, L., Grecian, W. J., Patrick, S. C., & Votier, S. C. (2016). GPS tracking reveals rafting behaviour of Northern Gannets (*Morus bassanus*): Implications for foraging ecology and conservation. *Bird Study*, 63(1), 83–95. <https://doi.org/10.1080/00063657.2015.1134441>
- Chambers, J. E. (2009). An analytic model for the evolution of a viscous, irradiated disk. *The Astrophysical Journal*, 705(2), 1206.
- Chetrin, G. et al. (2025). Motivasi Wisatawan Domestik Terhadap Arung Jeram Domestic Tourists' Motivation Towards White Water Rafting. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 13, 63–72.
- Filho, S. C. (2010). Rafting guides: Leisure, work and lifestyle. *Annals of Leisure Research*, 13(1–2), 282–297. <https://doi.org/10.1080/11745398.2010.9686848>
- Gatut, W. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi Secara Online Di Wisata Kasembon Rafting Kab.Malang. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Gaubert, A., Le Bouar, Y., & Finel, A. (2010). Coupling phase field and viscoplasticity to study rafting in Ni-based superalloys. *Philosophical Magazine*, 90(1–4), 375–404. <https://doi.org/10.1080/14786430902877802>

- 
- Hairudin, A., Remofa, Y., Apriansyah, R., Ningsih, F., Iskandar, Y., Trisnawati, L., Windartini, S., Muhklas, ), & Putra, A. (2023). Sosialisasi dan Pengembangan Eko Wisata di Desa Sipang Melalui Media Sosial. *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 83-91.
- Hunter, I. R. (2007). An analysis of whitewater rafting safety data: risk management for programme organizers. *Journal of Adventure Education & Outdoor Learning*, 7(1), 21–35. <https://doi.org/10.1080/14729670701349624>
- Hutabarat, D., Tarutung, K., Tapanuli, K., Melkisedek Wuwute, U., Putera, A., Panjaitan, A., Sitepu, Y. K. S., Budaya, P., Keagamaan, D., & Penulis, K. (2025). Upaya Guide untuk Mengedukasi Pengunjung dalam Atraksi Arung Jeram. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.62383/tamasya.v2i2.465>
- Karnawan, I. W. D., & Mahagangga, I. G. A. O. Kontribusi Atraksi Wisata Arung Jeram Terhadap Masyarakat Lokal di Desa Pekraman Kedewatan Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1).
- Kemenparekraf. (2021). *Laporan Realisasi Kemenparekraf/ Baparekraf Tahun Anggaran 2021*. Kemenparekraf.
- Muhammad, E. (2014). Analisis Social Cost dan Community Participation Ditinjau dari Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Kukuyaan dan Arum Jeram di Bantaran Sungai Cikapundung. Universitas Pendidikan Indonesia
- Permendesa. (2023). Permendesa Nomor 7 Tahun 2023.
- Rafoss, K., & Troelsen, J. (2010). Sports facilities for all? the financing, distribution and use of sports facilities in Scandinavian countries. *Sport in Society*, 13(4), 643–656. <https://doi.org/10.1080/17430431003616399>
- Rahmat, W. (2023). Strategi Manajemen Olahraga Arung Jeram Dalam Meningkatkan Minat Pariwisata Di Lukup Badak Aceh Tengah. Universitas Bina Bangsa Getsempena
- Ratel, N., Calderon, H. A., Mori, T., & Withers, P. J. (2010). Predicting the onset of rafting of  $\gamma'$  precipitates by channel deformation in a Ni superalloy. *Philosophical Magazine*, 90(5), 585–597. <https://doi.org/10.1080/14786430903213338>
- Reed, R. C., Cox, D. C., & Rae, C. M. F. (2007). Kinetics of rafting in a single crystal superalloy: Effects of residual microsegregation. *Materials Science and Technology*, 23(8), 893–902. <https://doi.org/10.1179/174328407X192723>
- Ruly Firmansyah. (2021). *Aplikasi Reservasi Arung Jeram Dengan Metode Rational Unified Process*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Syamsiah, N., Id, N. A., Satriadi, Y., Id, Y. A., & Azhim, A. F. (2021). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram Di Sungai Citarum Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1).
- Tatan, A. F. N. (2024). Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan sebagai the city of sport tourism di Kabupaten Bogor. *Eligible: Journal of Social Sciences*, 3(1), 297-307.. <https://doi.org/10.53276/eligible.v3i1.122>
- Wang, X. M., Cao, M. Y., Li, S. W., Deng, C. H., & Yue, Z. F. (2016). Simulation of rafting type and stress distribution in nickel-based superalloys with different volume fractions of  $\gamma'$  phase. *Materials at High Temperatures*, 33(3), 248–256. <https://doi.org/10.1080/09603409.2016.1182259>
- Wawi, D. (2022). Analisis Komitmen Organisasi Pada Wisata Arum Jeram PT. Lintas Jeram Nusantara Sukabumi (Survey Pada PT. Lintas Jeram Nusantara). *Costing: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 6(1).